

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Film “Ada Surga di Rumahmu”

##### 1. Sekilas Tentang Film “Ada Surga di Rumahmu”

Film “Ada Surga di Rumahmu” merupakan film produksi *Mizan Production* yang hadir awal di bioskop pada tanggal 2 April 2015 silam. Film garapan sutradara kondang Aditya Gumay yang terkenal sebagai sutradara yang selalu menyajikan film-film religi.<sup>1</sup>

Film ini merupakan film yang diangkat dari sebuah novel karya oleh Ustadz Ahmad Al-Habsyi. Film ini menceritakan seorang anak yang nakal dan akhirnya dipesantrenkan oleh kedua orang tuanya dengan biaya ginjal Abuyanya. Selama di pesantren Ramadhan memiliki teman yang peduli dan setia kepada dirinya serta guru yang sangat ia hormati dan sayangi. Film bergenre religi yang sangat menyentuh hati para penontonnya. Film ini berdurasi 100 menit 34 detik yang di dalamnya terdapat adegan tentang nilai-nilai akhlak baik.

Lokasi syuting film ada surga di rumahmu dilakukan di kampung Arab yang terletak di Palembang. Film yang penuh inspirasi dan nilai-nilai akhlak ini dibintangi oleh Husein “*Idol*”, Nina Septiana, Zee Zee Shihab, Ustadz Ahmad Al-Habsyi dan Elma Theana serta beberapa pemeran tambahan. Fenomena yang diangkat pada film ini sangat merakyat, dalam artian mungkin pernah mengalami kejadian-kejadian yang digambarkan dalam film ini seperti kasih sayang orang tua terhadap anak, hormat murid kepada gurunya dan sebagainya.

Film ini merupakan sebuah film yang telah di sosialisasikan di berbagai sekolah di Indonesia yang bekerja sama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak dalam hal ini adalah hormat kepada kedua orang tua dan

---

<sup>1</sup> Sinopsis dan pemain film ada surga di rumahmu (2015), artikel di akses pada tanggal 25 Juli 2018 dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Ada-Surga-di-Rumahmu>

guru. Film tersebut memberikan kesadaran akan pentingnya berbakti kepada orang tua, baik terhadap teman dan hormat kepada guru. Selain harus memperbaiki hubungan manusia dengan Allah, perlu juga untuk menjalin hubungan baik antar manusia dengan manusia lainnya karena sejatinya manusia adalah makhluk sosial yang selalu berketergantungan dengan orang lain. Sejak kecil Ramadhan (Raihan Khan) terpaksa berpisah dengan kedua orang tuanya ketika Abuya (Budi Khairul) dan Umi (Elma Theana) mengirimkannya ke sebuah pesantren yang dipimpin oleh Ustadz Athar (Ahmad Al Habsyi). Hidup jauh dari orang tua tak membuat kenakalan Ramadhan berkurang. Akibatnya ia sering dihukum ustadz Athar, diantaranya melakukan dakwah di kuburan dan tempat-tempat yang ramai. Hukuman ini terpaksa mereka jalani meskipun harus menghadapi celaan, hinaan, bahkan terkadang ancaman.

Hidup Ramadhan dewasa (Husein Alatas) berubah saat ustadz Athar menyampaikan kabar yang mengharukan. Ternyata selama ini biaya belajarnya dibayar oleh Abuya dengan mendonorkan ginjal pada ustadz Athar yang memang sakit-sakitan. Kenyataan ini sangat memukul dan menyadarkan Ramadhan. Ia pun bercita-cita senantiasa membaktikan ilmunya.

Akan tetapi godaan tetap datang yang membuat Ramadhan di persimpangan jalan. Dia bertemu Kirana (Zee Zee Shahab), dan berhubungan semakin dekat. Namun perkenalan dengan Kirana menyisakan rasa cemburu Nayla (Nina Septiani), yang sudah menjadi teman akrab Ramadhan sejak kecil. Selain itu, keinginan lama Ramadhan untuk menjadi artis pun bangkit kembali. Tanpa menghiraukan perasaan ustadz Athar dan kedua orang tuanya, Ramadhan mencoba merantau ke Jakarta.

Sementara itu Umi yang sakit-sakitan terpaksa harus dilarikan ke rumah sakit dan akhirnya kehilangan kemampuan bicara, sedangkan Abuya sudah kehilangan satu ginjalnya demi masa depan Ramadhan. Peristiwa demi peristiwa membenturkan Ramadhan pada kenyataan

kehidupan. Bagaimana pilihan hidup Ramadhan? Lalu siapakah gadis yang dipilih Ramadhan?

## 2. Pemeran-Pemeran Dalam Film Ada Surga di Rumahmu

### a. Husein Alatas Pemeran Ramadhan



Gambar 4.1 Foto Husein Alatas

Diangkat dari buku karya Ustadz Alhabsyi berjudul sama, film *Ada Surga di Rumahmu* arahan sutradara Aditya Gumay ini mengangkat pesan moral yang sederhana, dekat di keseharian setiap orang, namun seringkali dilupakan.<sup>2</sup>

Terutama di zaman sekarang ini, ketika banyak kasus anak yang seperti kacang lupa kulitnya. Sebutlah sikap anak yang tak semestinya kepada orang tua, atau orang yang sibuk dengan pekerjaan sampai kurang memedulikan orang tua. Mengambil *setting* sebagian besar di perkampungan di Palembang dengan pemandangan indah Sungai Musi, film ini menggambarkan kisah drama menyentuh yang cocok untuk ditonton seluruh keluarga.

---

<sup>2</sup> Profil Husein Alatas di akses pada tanggal 25 Juli 2018 pukul 16:38 dari <http://www.Sinopsis%20ASDR/Ada%20Surga%20di%20Rumahmu.htm>

Tokoh utama Ramadhan diperankan dengan cukup baik oleh Husein Alatas, jebolan Indonesian Idol 8. Meski terbilang baru terjun di dunia akting, Husein terlihat dapat menghayati perannya sebagai ustadz muda sederhana yang rendah hati itu. Peran Ramadhan kecil juga sangat baik dimainkan oleh Raihan Khan. Lama tak muncul, Elma Theana berperan sebagai Umi, ibu Ramadhan yang berprofesi sebagai penjahit. Tokoh Abuya diperankan oleh Budi Khairul, sementara Ustadz Attar diperankan oleh Ustadz Alhabsyi. Kisah ini diramaikan dengan kehadiran 2 gadis dalam kehidupan Ramadhan, sehingga ada bumbu roman cinta segitiga di dalamnya. Kedua gadis yang menyukai Ramadhan yaitu teman masa kecilnya bernama Nayla (Nina Septiani) dan Kirana (Zeezee Shahab) yang pertama kali dikenal Ramadhan saat syuting film di lingkungan pesantrennya.

*Runner-up* ajang pencarian bakat Indonesian Idol 2014, yaitu Husein Alatas akhirnya mendapatkan kesempatan menjadi pemeran utama di film *Ada Surga di Rumahmu*. Menariknya, film yang disutradarai oleh Aditya Gumay ini mengharuskan Husein untuk menggunakan bahasa dan dialek Palembang di setiap dialognya. Awalnya, Husein mengaku kesulitan. Namun, ia merasa terbantu dengan lawan mainnya yang memang asli dari Palembang.<sup>3</sup>

*"Itu cuma latihan dua kali pertemuan, cuma dialek Palembang banyak dibantu sama temen-temen yang juga berasal dari Palembang. Ustad Ahmad dari Palembang, lawan mainnya banyak dari Palembang. Itu yang bikin akhirnya sekalian kita belajar, sekalian kita syuting,"* ujar Husein usai *press screening* film *Ada Surga di Rumahmu* di Epicentrum XXI, kawasan Kuningan Jakarta Selatan, Jum'at (27/3) malam.

Film yang diproduksi oleh Mizan Production dan Nava Production ini pada dasarnya merupakan adaptasi dari buku dengan judul yang sama karya Ustad Ahmad Al-Habsyi. Ceritanya sendiri terinspirasi dari

---

<sup>3</sup> Profil Husein Alatas <http://www.21cinplex.com/slowmotion/bintang-ada-surga-di-rumahmu-husein-alatas-ingin-serius-di-dunia-akting,5719.htm>

pengalaman pribadi dari Ustad kondang tersebut. Untuk itulah Husein mengaku dalam mendalami karakter Ramadhan yang diperankannya, ia banyak berbicara dengan Ustad Al-Habsyi.

*"Karena ini banyak cerita dari pengalaman pribadinya Ustad Ahmad ya, jadi pasti banyak sharing sama dia juga, bagaimana karakteristik menjadi Ramadhan,"* kata Husein.

Selain itu, yang unik adalah Husein mengungkapkan, karakter Ramadhan sangatlah berbeda dengan karakter dirinya. Oleh karena itu ia sangat serius mempersiapkan diri dalam mendalami karakter tersebut. Bagaimana tidak, Ramadhan adalah sosok laki-laki shaleh yang didik dari kecil di pesantren dan sangat taat beragama, sedangkan Husein adalah seorang penyanyi rock n roll.

*"Ramadhan itu sebenarnya beda sama Husein. Husein itu orangnya rock n roll, santai, anak metal, musisi, penyanyi, pencipta lagu yang nggak pernah khawatir, nggak pernah benci. Jadi, ya santai aja gitu orangnya. Sementara Ramadhan itu orang yang benar-bener lahir dari pondok pesantren, kehidupannya sangat spiritual. Gua orang muslim, tapi tidak seperti Ramadhan yang sangat amat spiritual. Gua pernah pesantren sebulan, terus kabur, itu aslinya tuh, hehehe,"* candanya.

Kemudian Husein melanjutkan, *"Tapi itulah tantangan gua sebagai pemeran di sini. Gua harus se-Ramadhan mungkin dan Alhamdulillah gua berhasil memerankan Ramadhan, tidak ada Huseinnya sama sekali di situ. Itu yang susah, pendalaman karakter itu. Karena kalau kita berperan itu biasanya kitanya dibawa pasti. Pendalaman itu gua lakukan secara pribadi, gua baca scriptnya, gua dalemin benar-bener, gua coba sharing, dan Alhamdulillah,"* lanjut Husein.

Yang juga menarik, Husein mengaku tidak mudah untuknya mendapatkan peran Ramadhan ini. Pasalnya, ia harus bersaing dengan aktor-aktor lain yang jauh lebih berpengalaman darinya. Tapi, dengan niat dan dorongan yang kuat untuk bisa eksis di dunia akting, akhirnya

Husein berhasil menyisihkan para pesaingnya itu dan mendapatkan peran Ramadhan.

*"Ini sebenarnya gua tahu dari mas Aditya Gumay, jadi gua ikut casting juga. Ada banyak saingan gua juga waktu itu untuk peran Ramadhan. Salah satunya Irwansyah. Jadi, di sini memang gua bener-bener casting, bener-bener di test, bener-bener digojlok, dan memang gua punya motivasi kuat banget untuk bukan hanya serius menjadi penyanyi, tapi juga serius sebagai seorang aktor. Film ini jadi salah satu pembuktian betapa gua serius di dunia seni peran,"* ungkap Husein.

**b. Zeezee Shahab Pemeran Kirana**



Gambar 4.2 Foto Zeezee Shahab

Banyak adegan mengharukan bertebaran di film ini, yang berpotensi bakal membuat penonton turut berurai air mata. Penonton juga disajikan adegan-adegan lucu yang mengocok perut. Terutama suasana humor ini dihadirkan oleh 2 tokoh sahabat Ramadhan, yang satu berperawakan kurus tinggi, yang lain bertubuh gemuk. Misalnya saat trio

santri tersebut dihukum akibat melakukan pelanggaran keluyuran diam-diam keluar pesantren untuk nonton TV di warung. Mereka dihukum untuk berdakwah di kuburan, pasar, hingga kandang ayam. Ada-ada saja. Terdapat hal yang ganjil di film ini, seperti pada adegan Ramadhan mengajak Nayla berboncengan motor.<sup>4</sup>

Awalnya Nayla menolak, mengatakan bukan mahram, tapi kemudian setuju. Aneh saja, Ramadhan sendiri yang seorang ustadz? Selain itu, konflik yang terbangun dalam film terasa kurang tereksplorasi lebih dalam. Aku pribadi berekspektasi Ramadhan muda akan melakukan kesalahan yang jauh lebih parah dibanding sekedar pergi ke Jakarta tanpa izin orang tua. Ternyata tidak. Alih-alih demikian, gambaran kekhilafan dan penyesalan akibat mengabaikan orang tua yang menjadi pesan moral utama film diwakilkan melalui cerita yang dituturkan Ramadhan dalam ceramahnya.

Terlepas dari kekurangannya, banyak hikmah yang dapat diambil dari film ini. Kehadirannya di tengah-tengah maraknya film yang hanya mengedepankan unsur hiburan patut diapresiasi, sebagaimana dituturkan oleh Ridwan Kamil yang turut hadir pada pemutaran *preview* film ini di Blitz Megaplex, Paris Van Java Bandung (22/3/2015) lalu.

Acara yang dihadiri pula oleh para pemain film Husein Alatas, Zeezee Shahab, dan Ustadz Alhabsyi ini begitu ramai dengan antusiasnya para undangan yang memenuhi kursi-kursi studio, sampai banyak yang duduk di tangga. Aku sendiri bersyukur dapat menyaksikan *preview* film ini bersama kawan-kawan blogger Bandung. Jujur saja, aku juga banyak berurai air mata menyaksikan film ini, teringat almarhumah ibu dan bapak di kampung. Aku sadar aku belum menjadi seorang anak berbakti seperti yang dianjurkan dalam film ini.

---

<sup>4</sup> Profil Zeezee Shahab di akses pada tanggal 25 Juli 2018 pukul 16:38 dari <http://www.Sinopsis%20ASDR/Ada%20Surga%20di%20Rumahmu.htm>

### c. Elma Theana Pemeran Umi



Gambar 4.3 Foto Elma Theana

Elma Theana tak mau sekedar berkarya. Dia ingin berkarya sekaligus memberikan influence positif kepada masyarakat. Maka dari itu Elma bersyukur terlibat di film 'Ada Surga Di Rumahmu' arahan sutradara Aditya Gumay. Di situ Elma berperan sebagai seorang ibu dalam mendidik anak yang soleh.<sup>5</sup>

"Saya bangga mendapatkan kesempatan main di film ini, karena banyak syiar anak zaman sekarang. Semoga menyadarkan untuk lebih mencintai ibunya," ungkap Elma Theana di Epicentrum XXI, Kunigan, Jakarta Selatan.

Ada Surga Di Rumahmu menjadi film kelima bagi Elma Theana. Elma pun bercerita awal mula bisa terlibat di film tersebut. "Saya sudah lama nggak syuting, kebetulan ketemu Ustadz Ahmad Alhabsy di airport terus dia langsung tawari main film. Nggak tahunya saya dihubungi mas Aditya Gumay," jelas Elma.

Elma mengaku sebagai pribadi yang suka pilih-pilih untuk urusan akting. Ia tak ingin penampilannya yang kini tertutup harus kalah karena tuntutan peran yang dilakoni. "Bukan cuma menghibur tapi ada nilai positifnya," akunya.

---

<sup>5</sup> Profil Elma Theana di akses pada tanggal 29 Juli 2018 pukul 16:50 dari <https://www.bintang.com/celeb/read/2199152/elma-theana-bersyukur-terlibat-di-ada-surga-di-rumahmu>



Kendati sudah banyak asam garam bermain di beberapa judul film, Elma Theana masih merasa kesulitan bermain di film adaptasi kisah Ustaz Alhabsy ini. Terutama dalam berdialog dengan menggunakan logat Palembang. Selama sepekan Elma harus belajar membiasakan dirinya berbahasa Palembang.

"Saya kan Betawi kental, saya perlu belajar, kadang suka kesaru dengan Minang. Saya belajar 1 minggu. Kadang Mas Gumay ubah-ubah skenario di lokasi. Aduh, mampus deh, jadi diulang-ulang," ungkapnya.

#### d. **Nina Septiani Pemeran Nayla**



Gambar 4.4 Foto Nina Septiani

Nina berperan menjadi seorang wanita muslimah yang cantik bernama Nayla. Ia digambarkan sebagai penduduk asli Palembang. Otomatis, ia harus berbicara dengan logat Palembang yang khas. Ternyata, bahasa baru ini menjadi kendala dan membuatnya jungkir balik.<sup>6</sup>

“Aku aslinya Jawa Tengah, di film ini aku belajar cara dialek bahasa Palembang. Kalau cuma menghafal naskah semua pasti bisa, cuma kalau berdialek logat sana yang susah. Yang menantang di film ini

---

<sup>6</sup> Profil Nina Septiani di akses 29 Juli 2018 pukul 23:09 dari <https://www.kapanlagi.com/showbiz/film/indonesia/ada-surga-di-rumahmu-bikin-nina-septiani-makin-sayang-ibu-44a087.html>

buat aku ya itu bahasanya sama tantangan nangis, karena disini aku nangis terus,” ungkapnya Kenapa nangis terus? Karena karakter Nayla yang diperankannya menyimpan perasaan yang mendalam kepada Ramadhan (Husein Alatas), namun dengan kehadiran Kirana (Zee Zee Shahab), ia jadi terlibat dalam sebuah cinta segitiga yang membuatnya terluka.

Namun meski harus jungkir balik, ia punya alasan mengapa tertarik dengan film ini. “Kenapa aku main disini karena ceritanya bagus, dan akan kena dampak yang bagus ke kitanya sebagai pemain. Bagaimana kita menyayangi ibu terutama. Selama ini kan kita tau ibu hanya cukup di hormati, disayangi dan surga di telapak kaki ibu, tapi kita suka lupa bagaimana cara berbakti yang benar,” tandasnya.

**e. Ustadz Ahmad Al-Habsyi Pemeran Abuya Ustadz Athar**



Gambar 4.5 Foto Ustadz Ahmad Al-Habsyi

Ustadz Ahmad Al Habsyi atau lebih dikenal Ust Al Habsyi, lahir di Palembang Sumatera Selatan, 17 Mei 1980. Beliau telah lama menggeluti dunia dakwah, sejak usia masih belia. Ahmad Al Habsyi kecil mulai kiprahnya sebagai da'i cilik. Pada tahun 1992, dalam usia 12 tahun,

beliau terpilih sebagai wakil Sumatera Selatan di tingkat Nasional sebagai da'i cilik yang mendapat kesempatan berkunjung dan bertemu Presiden ke Istana Negara.<sup>7</sup>

Ustadz yang tengah berupaya menggelorakan semangat “mencari surga di rumah” kepada Umat dalam untaian-untaian dakwahnya ini, hingga terlahir buah karyanya yang menjadi Mega Best Seller National, buku “Ada Surga di Rumahmu, 7 Keajaiban Orangtua,” hingga terjual lebih dari 200.000 eksemplar. Dalam pengalamannya berakting dalam film layar lebar, Ustad Al- Habsyi masih tergolong baru. Pasalnya beliau baru tercatat membintangi dua film layar lebar yaitu film Hijab 2015, dan juga film Ada Surga Di Rumahmu 2015. Dalam film Hijab beliau berperan sebagai peran pembantu. Sedangkan dalam film Ada Surga di Rumahmu beliau memerankan peran penting sebaga Abuya yaitu guru dari Ramadhan sang pemeran utama.

## **B. Sinopsis Film “Ada Surga di Rumahmu”**

Film Ada Surga di Rumahmu merupakan film bergenre yang dirilis serentak di Indonesia pada tanggal 2 April 2015. Film yang disutradarai oleh Aditya Gumay dan diproduksi oleh Mizan Production dan Nava Production. Film ini bercerita tentang kehidupan seorang Ramadhan kecil (Raihan Khan) yang nakal, setiap masalahnya dengan temannya sering diselesaikan dengan berkelahi. Namun dibalik kenakalannya, Ramadhan memiliki bakat yang luar biasa dalam bercerita. Ayah Ramadhan, Abuya (Budi Khairul), menyadari bakat yang dimiliki anaknya. Saat mengajar mengaji dan melihat Ramadhan berulah, dia memberi hukuman pada anaknya untuk bercerita. Diam-diam Nayla yang merupakan tetangga dan sahabatnya juga menyukai setiap cerita dari Ramadhan.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Profil Ustadz Ahmad Al-Habsyi di akses pada tanggal 29 Juli 2018 pukul 23:50 dari <https://text-id.123dok.com/document/dzx1j8edz-profil-pemain-film-ada-surga-di-rumahmu.html>

<sup>8</sup> Ada Surga di Rumahmu di akses 30 Juli 2018 pukul 00:25 dari <http://www.idatahmidah.com/2015/03/film-ada-surga-di-rumahmu-segelas-air.html>

Kisah dimulai dengan menceritakan sosok Ramadhan kecil yang sekolah di sebuah madrasah kecil. Sosok anak kecil tampan yang memiliki retorika berdakwah yang menarik namun memiliki tipikal temperamental sehingga sering berkelahi. Khawatir akan masa depan Ramadhan dengan emosinya yang labil akhirnya kedua orangtunya memutuskan untuk mengirimkan Ramadhan ke sebuah pesantren yang juga dipimpin oleh saudara sang Abuya ayah Ramadhan (Budi Khaerul) yaitu Ustad Attar (Ust Ahmad Al Habsy).

Diiringi tangisan sedih ibunya (Elma Thiana), kedua adiknya serta Nayla (Nina Septiani) seorang teman perempuan yang sepertinya menyimpan rasa senang kepada Ramadhan akhirnya Ramadhan pergi ke sebrang untuk mondok di pesantren.

Sejak kecil Ramadhan terpaksa berpisah dengan kedua orang tuanya ketika Abuya (Budi Khairul) dan Umi (Elma Theana) mengirimkannya ke sebuah pesantren yang dipimpin oleh Ustadz Athar (Ustadz Ahmad Alhabsyi). Hidup jauh dari orang tua tak membuat kenakalan Ramadhan berkurang. Akibatnya ia sering dihukum Ustadz Athar, di antaranya melakukan dakwah di kuburan dan tempat-tempat yang ramai. Hukuman ini terpaksa mereka jalani meskipun harus menghadapi celaan, hinaan, bahkan terkadang ancaman.

Hidup Ramadhan dewasa (Husein Alatas) berubah saat Ustadz Athar menyampaikan kabar yang mengharukan. Ternyata selama ini biaya belajarnya dibayar oleh Abuya dengan mendonorkan ginjal pada Ustadz Athar yang memang sakit-sakitan. Kenyataan ini sangat memukul dan menyadarkan Ramadhan. Ia pun bercita-cita senantiasa membaktikan ilmunya. Akan tetapi godaan tetap datang yang membuat Ramadhan di persimpangan jalan. Dia bertemu Kirana (Zeezee Shahab) dan berhubungan semakin dekat. Namun perkenalan dengan Kirana menyisakan rasa cemburu Nayla (Nina Septiani) yang sudah menjadi teman akrab Ramadhan sejak kecil. Selain itu, keinginan lama Ramadhan untuk menjadi artis pun bangkit kembali. Tanpa menghiraukan perasaan

Ustad Athar dan kedua orang tuanya, Ramadhan mencoba merantau ke Jakarta.

Sementara itu Umi yang sakit-sakitan terpaksa harus dilarikan ke rumah sakit dan akhirnya kehilangan kemampuan bicara, sedangkan Abuya sudah kehilangan satu ginjalnya demi masa depan Ramadhan. Peristiwa demi peristiwa membenturkan Ramadhan pada kenyataan kehidupan.



Gambar 4.6 Cover Film Ada Surga di Rumahmu

Cerita bergulir dengan alur kehidupan Ramadhan di pesantren, Ramadhan yang sebenarnya bercita-cita ingin menjadi artis karena ingin terkenal dan banyak fansnya sering dihukum ustadz-ustadz di pesantren karena sifatnya yang badung sering kabur di malam hari untuk nonton televisi. Ada satu kisah yang mengharukan saat Ramadhan diminta memukul tangan Ustadz Attar karena telah salah menghukum dan menuduh Ramadhan telah berbohong. Saat itu Ramadhan dihukum karena kabur dari pondok, saat ditanya apa alasan kabur ternyata jawaban Ramadhan adalah ingin menonton ceramah ustadz-ustadz terkenal di televisi dan Ustadz Attar menganggap itu bohong.

Cerita pun meloncat saat sepuluh tahun kemudian, Ramadhan kecil telah tumbuh menjadi pemuda gagah dan menjadi guru di pesantrennya bersama Ustadz Attar dan kedua temannya semasa mesantren. Di sini konflik mulai muncul saat Ramadhan pergi ke Jakarta untuk mengikuti *casting* sebuah film laga atas rekomendasi *crew* film yang sedang syuting film yang menggunakan pesantren tempat Ramadhan menuntut ilmu dan mengajar sebagai lokasinya. Saat syuting di pesantren ini pula Ramadhan bertemu dengan Kirana yang sedang mengikuti syuting sebagai figuran.

Ada konflik cinta segitiga antara Ramadhan, Kirana dan Nayla, karena dikemudian hari ternyata Ramadhan dipertemukan kembali dengan Kirana saat memenuhi undangan sebagai penceramah menggantikan Ustadz Attar di rumah orang tua Kirana. Ada kisah Ramadhan dengan honorinya yang dibagi fitty fifty dengan sang ibu, ada kisah sang ibu sakit dan muntah di pesta ulang tahun pernikahan orang tua Kirana. Ada cerita Ustadz Attar sebelum meninggal tentang pengorbanan Abuya Ramadhan yang mendonorkan ginjalnya untuk Ustadz Attar dengan imbalan agar sang Ustadz menyelipkan nama Ramadhan disela-sela do'anya.

### C. Biografi Sutradara Aditya Gumay

Aditya Gumay dikenal dikenal sebagai pimpinan Teater Kawula Muda dan Sanggar Ananda yang didirikannya pada tahun 1986. Pria kelahiran Jambi ini identik dengan Sanggar Ananda yang sejak 1989 dikenal lewat berbagai tayangan televisi serial anak-anak dan berjaya di era 1990-an. Banyak artis televisi (kemudian juga di film) yang lahir dari dua sanggarnya tersebut. Ia pernah mendapat pendidikan tinggi di Institut Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (IISIP) Jakarta dan menimba ilmu lewat film Kursus Pendidikan Umum (KPU) Sinematografi yang diselenggarakan oleh Pusat Perfilman Haji Usmar Ismail. Setelah lebih dari 15 tahun malang melintang di dunia *broadcast*. Aditya memulai debutnya di film

sebagai sutradara melalui film *Tina Toon* dan *Lenong Bocah the Movie* (2004).<sup>9</sup>



Gambar 4.7 Aditya Gumay

Beberapa penghargaan yang pernah diraih adalah pemenang kategori sutradara terpuji dalam film *Emak Ingin Naik Haji* (2009) pada Festival film Bandung 2010 dan masuk nominasi Penulis Skenario Cerita Adaptasi terbaik (Piala Citra) dalam film *Emak Ingin Naik Haji* (2009) pada Festival Film Indonesia 2009.<sup>10</sup>

#### D. Tim Produksi Film *Ada Surga di Rumahmu*<sup>11</sup>

Tabel 4.1 Tim Produksi Film *Ada Surga di Rumahmu*

Produksi	Mizan Productions, Nava Productions, Smaradhana Productions
Sutradara	Aditya Gumay
Penulis Skenario	Oka Aurora
Produser	Avesina Soebli dan Nadjmi Zen

<sup>9</sup> Aditya Gumay, artikel diakses pada tanggal 29 Juli 2018 dari [http://filmindonesia.or.id/movie/name/nmp4b9bce4189230\\_aditya-gumay#.Vpa3E7aLTIV](http://filmindonesia.or.id/movie/name/nmp4b9bce4189230_aditya-gumay#.Vpa3E7aLTIV)

<sup>10</sup> Aditya Gumay, artikel diakses pada tanggal 29 Juli 2018 dari <http://www.indonesianfilmcenter.com/pages/profile/profile.php?pid=3c60f4c0818f>

<sup>11</sup> Cast dan Crew Film *Ada Surga di Rumahmu*, artikel diakses pada 8 Oktober 2018 dari <http://www.indosianfilmcenter.com/pages/filminfo/movie.php?uid=59541da49b4a>

Produser Eksekutif	Ahmad Al-Habsyi, Haidar Bagir, dan Putut Widjanarko
Penata Camera	Gunung Nusa Pelita
Penata Artistik	Tuan Anggi Purba
Penata Musik	Adam S. Permana
Penata Suara	Khikmawan Santosa dan Muhammad Ikhsan Sungkar

### E. Analisis Pesan Dakwah dalam Film Ada Surga di Rumahmu

Film memiliki esensi yang berbeda-beda, akan tetapi tujuan dalam pembuatan film sendiri yaitu untuk memaknai pesan-pesan yang ada dalam tayangan film tersebut, agar penonton dapat memahami apa maksud dari tayangan film yang disajikan. Kisah didalam film Ada Surga di Rumahmu terdapat pesan yang mendominasi yaitu pesan akhlak dalam berbakti kepada kedua orang tua.

Pesan dakwah memberitahu bahwa agama islam membekali manusia dengan kelengkapan nilai, sebagaimana salah satu yang menjadi tujuan utama misi kerasulan yang kemudian menjadi misi dakwah, yakni penyempurnaan akhlak, dimana akhlak pada dasarnya berpijak pada nilai yang dianut. Pesan dakwah dalam hal ini adalah menerangkan tentang apa dan bagaimana nilai-nilai tersebut, serta mengajak manusia untuk berpijak dalam keseimbangan nilai-nilai, seperti nilai logis, nilai fisik, maupun nilai teologis.<sup>12</sup> Oleh karena itu, pesan dakwah dalam hal ini adalah berupa rincian kedalaman berbagai nilai, terbangunnya hubungan erat berbagai nilai, serta terintegrasikannya ke dalam kepribadian umat manusia secara pribadi, keluarga, sosial, maupun bernegara dan antar bangsa.

Film Ada Surga di Rumahmu merupakan film yang diangkat dari sebuah novel karya oleh Ustadz Ahmad Al-Habsyi. Film ini menceritakan seorang anak yang nakal dan akhirnya dipesantrenkan oleh kedua orang tuanya dengan biaya ginjal abuyanya. Selama di pesantren Ramadhan memiliki teman yang peduli dan setia kepada dirinya serta guru yang

<sup>12</sup> Engkus Kuswandi, *Kajian Dakwah Multiperspektif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014. hlm. 224.



sangat ia hormati dan sayangi. Film ini bergenre religi yang sangat menyentuh hati para penontonnya. Fenomena dalam artian mungkin pernah mengalami kejadian-kejadian yang digambarkan dalam ini, seperti kasih sayang orang tua terhadap anak, hormat murid kepada gurunya dan sebagainya. Makna dalam film ini memberikan kesadaran akan pentingnya berbakti kepada orang tua, baik terhadap teman dan hormat terhadap guru. Karena selain harus memperbaiki hubungan manusia dengan Allah, perlu juga untuk menjalin hubungan baik antar manusia dengan manusia lainnya karena sejatinya manusia adalah makhluk sosial yang selalu berketergantungan dengan orang lain.

Berkaitan dengan hal ini terdapat pesan dakwah yang ingin disampaikan oleh penulis kepada kita sebagai pemirsa dan komunikasikan pentingnya ajaran islam yang harus dijunjung tinggi dimanapun kita berada. Ajaran yang sering disampaikan dalam film adalah mengenai dakwah islam dalam bidang akhlak pada manusia.

Penelitian ini menggunakan metode semiotika dalam film *Ada Surga di Rumahmu* ditemukan beberapa bentuk makna *Birrul Walidain* di dalamnya. Tanpa bermaksud untuk mengurangi esensi cerita secara keseluruhan, peneliti akhirnya dapat mengidentifikasi beberapa *scene* yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Demikian, tidak dimasukkannya semua *scene* film ini, semata-mata agar yang ada sesuai dengan fokus penelitian ini. Berikut diantaranya peneliti mengambil berbagai *scene* dakwah dan berbakti kepada kedua orang tua yang terdapat dalam film *Ada Surga di Rumahmu* :



**1. Pesan Aqidah** merupakan isi pesan yang berhubungan dengan rukun iman, diantaranya :

**a. Scene Iman kepada Qadla**

Pada bagian ini menceritakan saat Ustadz Athar yang sedang kritis dan sebelum ia meninggal Ustadz Athar menceritakan siapa yang telah mendonorkan ginjal kepada Ustadz Athar. Saat itu Ramadhan dan Abuya berada di

samping Ustadz Athar dalam menyampaikan pesannya kepada Ramadhan.

**Tabel 4.2 Iman kepada Qadla**

NO.	Dialog/suara/teks	Visual
1.	<p>Ramadhan menangis saat berada di makam Ustadz Athar beberapa hari setelah kematian Ustadz Athar.</p>	 <p>Gambar 4.8 Ramadhan menangis saat berada di makam Ustadz Athar</p>
2.	<p><i>Voice Over</i> Ustadz Athar: “Mad, kau tahu siapa yang mendonorkan ginjal kepadaku? Ayahmu, Nak. Selama ini Aku berfikir itu hanya hubungan seorang adik dan kakak, tapi Subhanallah. Ada sesuatu yang lebih dahsyat dibanding itu, Nak. Ayahmu berani mati demi kebahagiaan utuhmu. Ketika Aku bertanya kepada Ayahmu, “Berapa Aku harus membayar ginjal ini?” Ayahmu menangis sambil berkata, “Aku memang orang yang tidak punya uang, aku memang orang miskin, aku hanya butuh do’a untuk anakku, Ramadhan.”</p>	 <p>Gambar 4.9 Ramadhan menangis saat mengingat pesan Ustadz Athar saat Abuyanya mendonorkan ginjal demi kebahagiaan Ramadhan di Pesantren</p>

<p>3.</p>	<p>Ustadz Athar menyampaikan pesan kepada Ramadhan, bahwa Ayahmu meminta kepadaku untuk selalu menyelipkan namamu dalam do'aku dan mau mendidikmu. Jangan sekali-kali kau mengecewakan Ayahmu, jangan kau hancurkan hati dan perasaannya”.</p>	 <p>Gambar 4.10 Ustadz Athar berpesan kepada Ramadhan di saat detik-detik ajalnya</p>
<p>4.</p>	<p>Abuya : “Mad, pulanglah. Sudah beberapa hari ini kau datang kesini. Jangan buat Ustadz Athar bersedih dengan kesedihanmu. Ayo, Nak.</p>	 <p>Gambar 4.11 Abuya mengajak pulang Ramadhan</p>

1) Denotasi

Makna denotasi yang terdapat pada film Ada Surga di Rumahmu merupakan Ramadhan yang sedang menangis saat berada di makam Ustadz Athar saat ditinggalkannya beliau. Sebelum Ustadz Athar meninggal, ia berpesan kepada Ramadhan bahwa yang telah mendonorkan ginjal terhadap Ustadz Athar adalah Abuyanya sendiri. Pesan yang disampaikan Ustadz Athar merupakan “Ayahmu

meminta kepadaku untuk selalu menyelipkan namamu dalam do'aku dan mau mendidikmu. Jangan sekali-kali kau mengecewakan Ayahmu, jangan kau hancurkan hati dan perasaannya”.

Gambar 4.8 menjelaskan bahwa Ustadz Athar berkata Mad, selama ini aku berfikir tentang Ayahmu dengan diriku hanya hubungan seorang adik dan kakak, tapi Subhanallah. Ada sesuatu yang lebih dahsyat dibanding itu, Nak. Ayahmu berkorban untukmu, Nak. Ayahmu berani mati demi kebahagiaan utuhmu.

## 2) Konotasi

Makna konotasi yang terdapat dalam film Ada Surga di Rumahmu merupakan suatu konflik yang terjadi antara Ustadz Athar, Abuya dan Ramadhan saat ditinggalkan oleh Ustadz Athar. Sebagai seorang santri yang berbakti kepada kedua orang tua dan kepada Ustadznya, Ramadhan tidak berhenti-hentinya dalam mengunjungi makam Ustadz Athar dan ia sangat bersedih sekali.

Pengorbanan orang tua begitu besar terhadap kebahagiaan anaknya untuk menjadi seorang Da'i kelak nanti akan berguna bagi masyarakat, bangsa dan Negara. Sehingga Ayah Ramadhan rela berkorban mendonorkan ginjalnya kepada Ustadz Athar demi terwujudnya keinginan kedua orang tua Ramadhan yang bertujuan supaya Ramadhan bisa meneruskan sekolahnya di pesantren sampai seperti Ustadz Athar yang bisa membanggakan kedua orang tuanya.

2. **Pesan Syariah** merupakan isi pesan yang membahas tentang kehidupan sehari-hari, diantaranya :

a. **Scene Membaca Al-Qur'an**

*Scene* pada gambar ini menceritakan tentang Ramadhan yang sedang membaca Al-Qur'an disaat ibunya berada di rumah sakit. Perasaan Ramadhan yang sangat sedih sekali melihat Ibunya yang sakit parah yaitu penyakit gangguan di pembuluh darah otak dan pembuluh darahnya pecah, tapi masih bisa diselamatkan. Meskipun dalam pembicaraan mengalami gangguan dalam berbicara. Setiap hari selalu membacakan kitab suci Al-Qur'an demi pemulihan kesehatan ibunya.

**Tabel 4.3 Membaca Al-Qur'an**

NO.	Dialog/suara/teks	Visual
1.	Ramadhan sedang membacakan kitab suci Al-Qur'an saat menemani ibunya di rumah sakit.	 <p data-bbox="970 1361 1359 1424">Gambar 4.12 Ramadhan menemani Ibunya dan membaca Al-Qur'an</p>

1) Denotasi

Rangkaian gambar diatas menceritakan tentang Ramadhan yang sedang membaca Al-Qur'an disaat Ibunya sedang mengalami perawatan khusus di rumah sakit. Ibunya yang belum sadarkan diri karena habis melakukan oprasi tersebut, maka Ramadhan menemani Ibunya sambil membaca kitab suci Al-Qur'an. Ramadhan tidak pernah berhenti meminta dan berdo'a kepada Allah SWT demi

diberikannya kesembuhan terhadap ibunya yang sedang sakit parah berada di rumah sakit.

Gambar diatas menerangkan bahwa dalam situasi sesulit, sesedih apapun dalam musibah yang dihadapi Ramadhan tetap saja tak lupa dari membaca kitab suci Al-Qur'an karena pengobatan yang paling mujarab meminta pertolongan kepada Allah SWT dimanapun manusia berada dalam rasa kesulitan maupun kesedihan.

## 2) Konotasi

Rangkaian gambar di atas secara konotatif seolah memperingatkan kita bahwa kitab suci Al-Qur'anlah yang akan membawa perasaan kita lebih tenang dan akan muncul disaat dimana membaca kitab suci Al-Qur'an lebih mendekatkan diri kita terhadap Allah SWT. Ramadhan yang menemani ibunya di saat sedang dalam perawatan di rumah sakit sambil membacakan kitab suci Al-Qur'an dengan lantunan nada suara Ramadhan dalam membacakan ayat Al-Qur'an yang membikin hati jadi tenang, Subhanallah.

Gambar di atas menerangkan obat yang paling membikin ketenangan dalam kesejukan perasaan dan hati adalah dengan membaca kitab suci Al-Qur'an. Demi kesembuhan ibunya apapun dilakukan Ramadhan untuk yang terbaik dalam kesehatan ibunya agar bisa pulih kembali. Sebagai seorang anak sudah berkewajiban untuk lebih berbakti kepada kedua orang tuanya.

### b. *Scene* Berceramah tentang Haji

*Scene* bagian ini menceritakan Ramadhan yang mendapatkan tawaran di telepon dari pihak jamaah di Jakarta untuk mengisi acara ceramah. Ramadhan sangat bingung dengan tawaran ceramah di televisi Nasional, karena ibunya yang masih dirawat di rumah sakit. Akan tetapi, Abuya tetap saja menenangkan pikiran Ramadhan untuk menerima tawaran tersebut. Abuya berpesan kepada Ramadhan bahwa, tenang saja Nak. Ibumu pasti baik-baik saja disini, kau tak usah khawatir dengan kesehatan ibu kau, Nak. Kemudian Ramadhan segera bergegas untuk bersiap-siap menjadi seorang penda'i untuk berceramah dengan para jamaah yang ada di Jakarta.

**Tabel 4.4 Berceramah tentang Haji**

NO.	Dialog/suara/teks	Visual
1.	Ramadhan memakai baju putih disertai peci dan sorban dari Ustadz Athar saat akan berangkat berceramah tentang Haji.	 <p data-bbox="1002 1480 1362 1552">Gambar 4.13 Memakai Peci, baju koko putih dan sorban</p>

2.	<p>Ramadhan berceramah dengan para jamaah di Masjid dan ditayangkan dalam siaran langsung di Televisi. Ia berceramah bahwa, ada seorang temannya yang sangat sukses dan hampir setiap tahun temannya selalu berangkat Haji dan ia juga memberangkatkan karyawannya untuk umroh ke tanah suci Makkah. Akan tetapi, temannya yang dermawan itu menjauhi ibunya dan jarang menemui ibunya di kampung halaman. Tak lama kemudian orang tersebut menyesal di saat ditinggalkan oleh ibunya. Karena keberhasilan berasal dari ridho Allah SWT dan atas ridhonya orang tua. Para hadirin yang Insya Allah di muliakan Allah, kita selalu mencari surga-surga yang jauh, pergi haji berkali-kali, memberi anak yatim yang banyak, amal begitu murah hati, puasa</p>	
<p>Gambar 4.14 Ramadhan berceramah dengan para jamaah di Masjid</p>		



<p>senin kamis tiap minggu, tapi kita lupa surga kita yang begitu dekat dan mudah kita dapatkan yang kita lupakan dan surga tersebut ternyata ada di rumah kita sendiri yang paling mudah kita dapatkan adalah orang tua kita.</p>
--

#### 1) Denotasi

Secara denotatif dari rangkaian gambar di atas menjelaskan bahwa Ramadhan yang bersiap-siap untuk menjadi seorang penda'i dalam menggantikan Ustadz Athar yang sudah meninggal dunia. Terlihat pada gambar di atas Ramadhan yang memakai peci, baju koko berwarna putih serta sorban yang diberikan pada Ustadz Athar sebelum ditinggalkannya.

Gambar 4.14 menjelaskan bahwa Ramadhan yang berceramah dengan tema Haji membikin para jamaah dan penonton yang menyaksikan acara langsung di televisi dan mereka sangat terharu dalam isi ceramah yang dibawakan oleh Ramadhan. Isi dari ceramah tersebut yaitu menceritakan seorang temannya yang sangat dermawan. Setiap tahun temannya selalu memberangkatkan karyawan-karyawannya untuk berangkat umroh dan temannya tersebut juga tiap satu tahun sekali berangkat haji. Begitupula ia juga melaksanakan puasa sunah senin-

kamis dan juga memberi makan kepada fakir miskin.

Berdasarkan *scene* tersebut, meskipun kita mencari dimana-dimana, puasa senin-kamis, memberi makan fakir miskin, tetapi ingatlah bahwa surga itu tak jauh dari diri kita sendiri, melainkan surga itu begitu dekat dan ada di rumah kita sendiri yaitu surga terhadap kedua orang tua kita sendiri.

## 2) Konotasi

Rangkaian gambar di atas secara konotatif menjelaskan Ramadhan yang memakai peci, sorban dan baju koko berwarna putih hal ini menandakan bahwa kesucian dan ketentraman jiwa untuk melakukan ceramah dengan para jamaah secara langsung di acara televisi Nasional. Bukti patuh terhadap Ustadz Athar, Ramadhan telah siap untuk menjadi seorang figur Da'i demi membanggakan pesan dari Ustadz Athar maupun membanggakan kedua orang tua. Sehingga perjuangan dari Abuyanya tidak sia-sia dalam mensantrenkan di pondok pesantren miliknya Ustadz Athar.

Gambar 4.14 menjelaskan bagaimana seorang anak harus tetap berbakti kepada kedua orang tua, meskipun dalam keadaan sudah kaya dan sukses maupun puasa sunah senin-kamis, haji tiap tahun dan memberi makan fakir miskin, tetapi tetaplah ridho orang tua adalah ridho Allah SWT. Begitupula dalam *scene* di atas ada penyesalan disaat ditinggal ibunya karena kurang berbakti kepada orang tuanya sendiri. Sesungguhnya kita tak usah mencari surga kemana-mana, karena



sebenarnya surga itu begitu dekat dengan kita yaitu dirumah sendiri, surga berbakti kedua orang tua.

**3. Pesan Akhlak** merupakan isi pesan yang membahas tentang akhlak, diantaranya :

**a. Scene Patuh terhadap Orang Tua**

Pada bagian ini menceritakan saat Abuya mengantarkan Ramadhan ke pondok pesantren. Ramadhan yang sebelumnya harus dibujuk terlebih dahulu oleh Umi dan Abuya agar mau disekolahkan dipesantren pada akhirnya menerima keputusan kedua orang tuanya untuk disekolahkan di pondok pesantren. Keputusan Abuya menyekolahkan Ramadhan di pesantren karena sebelumnya ia melihat kepandaian Ramadhan dalam berceramah saat pengajian di mushola.

**Tabel 4.5 patuh terhadap orang tua**

No.	Dialog/suara/teks	Visual
1.	Abuya memberikan sandal baru kepada Ramadhan	 <p>Gambar 4.15 Abuya memberikan sandal baru kepada Ramadhan</p>
2.	Abuya: “Hanya ini yang bisa Abuya belikan, Mad. Abuya ndak pacak kasih kamu apa-apa.”	 <p>Gambar 4.16 Abuya sedang berbicara kepada Ramadhan</p>

3.	Abuya: “Abuya hanya bisa kasih pesan buat kau. Ilmu dekat samo orang yang berani, Mad. Kau anak pemberani, kan? Nanti kau duduk paling depan, kau harus berani bertanya dan menjawab. Mad, Abuya bangga sekali sama kau.”	
----	---	--

Gambar 4.17 Abuya sedang menasehati Ramadhan

#### 1) Denotasi

Makna denotasi yang terdapat pada film Ada Surga di Rumahmu merupakan Ramadhan yang akan disekolahkan dipesantren, akan tetapi Abuya merasakan cemas saat mengantarkan Ramadhan dipesantren. Keduanya sama-sama memakai peci putih dan memakai baju koko putih panjang. Abuya memberikan hadiah kepada Ramadhan berupa sandal atas apresiasi kepada Ramadhan karena mau disekolahkan di pesantren. Sikap Ramadhan dalam hal tersebut merupakan sikap tunduk kepada Abuyanya yang telah membawa Ramadhan untuk dipesantrenkan. Sehingga Ramadhan hanya diam saja ketika Abuyanya menasehatinya. Makna denotasi dalam film ini patuh terhadap orang tua.

#### 2) Konotasi

Konotasi yang muncul pada film Ada Surga di Rumahmu adalah pentingnya peran orang tua dalam mengambil keputusan terhadap masa depan anaknya dan kepatuhan Ramadhan terhadap keputusan kepada kedua orang tuanya. Keputusan Abuya dan Umi menitipkan Ramadhan belajar di pesantren bahwa bukti peduli terhadap

Ramadhan terhadap masa depannya. Kedua orang tuanya menginginkan Ramadhan menjadi seorang ustadz dan kelak nanti berguna bagi Nusa, Bangsa dan agama.





Menitipkan seorang anak untuk belajar di pesantren tidaklah mudah bagi kedua orang tuanya. Mereka rela berjauhan dengan anaknya demi masa depan anaknya agar menjadi orang yang lebih baik dan bisa membanggakan kedua orang tuanya. mereka rela berjauhan dengan seorang anak mudanya. Hal ini merupakan siksaan batin bagi kedua orang tuanya yang jauh dari seorang anak mudanya yang belajar di pesantren. Begitupula sikap Ramadhan yang patuh terhadap keputusan kedua orang tuanya demi masa depan Ramadhan kelak bisa menjadi seorang ustadz demi menimba ilmu agama belajar di pesantren.


#### **b. Scene Larangan Melawan Orang Tua**

Bagian ini menceritakan Ramadhan dan beberapa temannya ketahuan meninggalkan pesantren di malam hari. Keesokan paginya Ustadz Athar menghukum Ramadhan dan teman-temannya di depan kelas. Ketika ditanya, Ramadhan beralasan pergi meninggalkan pesantren ke warung untuk menyaksikan acara ceramah di televisi.

Ustadz Athar yang geram lantaran Ramadhan bersumpah menonton ceramah di televisi memukul kedua tangan Ramadhan dengan mistar kayu. Namun ternyata kesaksian penjaga warung yang membenarkan Ramadhan yang menonton acara ceramah di televisi membuat Ustadz Athar mengakui kesalahannya telah menghukum Ramadhan.

**Tabel 4.6 Larangan Melawan Orang Tua**

No.	Dialog/suara/teks	Visual
1.	Ustadz Athar: “Ramadhan, ambil mistar ini nak. Kau pegang kuat-kuat mistar ini, nak.	 <p data-bbox="927 712 1370 779">Gambar 4.18 Ustadz Athar memberikan mistar kayu kepada Ramadhan</p>
2.	Ustadz Athar: “Kau pukul Abuya, nak. Seperti yang Abuya lakukan kepadamu di kelas tadi. Pukul yang sekuat-kuatnya, nak.	 <p data-bbox="927 1093 1370 1189">Gambar 4.19 Ustadz Athar meminta Ramadhan membalas hukuman yang diterimanya di kelas</p>
3.	Ustadz Athar: “Abuya ndak mau nanti Allah murka sama Abuya. Gara-gara salah ngasih hukuman sama kau, nak. Sekarang, nak. Lakukan, nak. Balas balik, nak.	 <p data-bbox="927 1503 1370 1570">Gambar 4.20 Ustadz Athar mengulurkan tangannya</p>
4.	Ramadhan mengangkat mistar dan bersiap memukul tangan Ustadz Athar.	 <p data-bbox="927 1883 1370 1986">Gambar 4.21 Ramadhan mengangkat mistar kayu untuk memukul tangan Ustadz Athar</p>

5.	Ramadhan membuang mistar di tangannya dan mencium tangan Ustadz Athar sambil menangis.	
----	--	--

Gambar 4.22 Ramadhan menangis dan mencium tangan Ustadz Athar

#### 1) Denotasi

Secara denotatif dari rangkaian gambar di atas menjelaskan bahwa ustadz Athar telah salah dalam memberikan hukuman terhadap Ramadhan. Sebelum ustadz Athar menduga Ramadhan telah berbohong, Ramadhan telah berkata jujur kepada ustadz Athar bahwasanya ia sering menonton acara ceramah di televisi.

Ustadz Athar meminta Ramadhan untuk memegang mistar kayu yang telah digunakan untuk menghukum Ramadhan. Kemudian ustadz Athar mengangkat kedua tangan Ramadhan untuk memegang mistar kayu dan menyuruh Ramadhan untuk memukul tangan ustadz Athar, karena sudah salah berprasangka buruk terhadap Ramadhan yang telah keluar malam pergi ke warung dalam menyaksikan acara di televisi. Setelah Ramadhan memegang mistar kayu di tangannya, kemudian Ramadhan melemparkan mistar kayu tersebut ke tanah dan mencium tangan ustadz Athar sambil menangis. Ustadz Athar sangat menyesal sekali atas sudah menuduh Ramadhan dengan prasangka buruk dan takut murka kepada Allah SWT atas sudah memukul santrinya. Ramadhan sudah memaafkan kesalahan ustadz Athar yang telah menuduh berprasangka

buruk terhadap dirinya. Kemudian Ramadhan mencium tangan ustadz Athar dan sambil menangis.

## 2) Konotasi

Makna konotasi yang terdapat dalam film *Ada Surga di Rumahmu* merupakan suatu konflik yang terjadi antara ustadz Athar dengan Ramadhan karena tidak percayanya ustadz Athar terhadap Ramadhan yang keluar dari pondok pesantrennya ditengah malam untuk menonton acara ceramah di televisi. Sebagai seorang guru sekaligus orang tua bagi setiap santri di pesantren, maka ustadz Athar bertanggung jawab penuh atas pendidikan yang dijalankan para santrinya. Oleh karena itu, perlu adanya hukuman jera bagi santri yang melanggar aturan-aturan yang terdapat dalam pesantren. Hukuman ini bertujuan agar santri pesantren tidak melanggar aturan yang ada di pesantren dan adanya hukuman efek jera sebagai peringatan bagi santri yang melanggarnya untuk tidak diikuti pesantren lainnya.

Menitipkan anak ke pesantren yang jauh dari rumah merupakan keputusan dari setiap orang tua. Mereka harus rela berjauhan dengan anak mereka yang masih muda. Sikap Ramadhan yang terdapat pada film *Ada Surga di Rumahmu* bahwa sikap Ramadhan yang selalu tunduk dan diem secara konotatif, menggambarkan sikap patuh, tidak melawan, dan taat keputusan dari kedua orang tua untuk menimba ilmu di Sumatera.

### c. *Scene* Pentingnya Ridho Orang Tua

*Scene* pada bagian ini menceritakan Ramadhan yang sedang dibujuk temannya untuk mengikuti *casting* di Jakarta. Sebelumnya pondok pesantren tempat Ramadhan mengajar sedang digunakan oleh suatu kegiatan *shooting* film. Ramadhan dan teman-temannya berkenalan dengan







salah satu pemain film dengan salah satu pemeran film yang bernama Kirana.

Saat mereka sedang berbincang-bincang, salah satu *crew* untuk menawarkan kepada Ramadhan untuk menjadi figuran. Teman-teman Ramadhan memberitahukan kepada salah satu *crew* tersebut bahwa Ramadhan pandai dalam bersilat. Akhirnya *crew* tersebut menyarankan Ramadhan untuk mengikuti *casting* film yang akan diadakan oleh rumah produksi tempat ia bekerja di Jakarta.

Awalnya Ramadhan yang sempat ragu untuk pergi ke Jakarta akhirnya terbujuk rayuan teman-temannya untuk mengikuti *casting*. Ramadhan tidak yakin untuk mengikuti *casting* di Jakarta karena Ramadhan belum meminta izin kepada Umi dan Ustadz Athar, akan tetapi bujukan dari teman-temannya yaitu Qya Gus dan Abdul, tetapi yang lebih membujuk Ramadhan terus untuk meyakinkannya yaitu temannya yang bernama Qya Gus, sehingga mereka berhasil meyakinkan Ramadhan untuk pergi ke Jakarta mengikuti *casting* dan mereka berkata bahwa semuanya akan baik-baik saja.

**Tabel 4.7 Pentingnya Ridho Orang Tua**

No.	Dialog/suara/teks	Visual
1.	Qya Gus: “Kapan lagi Mad? Jakarta, Mad. Jakarta! Minggu depan kan kita libur panjang, Mad. Ayolah, Mad!”	 <p data-bbox="879 1800 1369 1854">Gambar 4.23 Qya Gus sedang meyakinkan Ramadhan untuk ikut <i>casting</i> di Jakarta</p>

<p>2.</p>	<p>Ramadhan: “Ustadz gak akan kasih izin, Gus. Aku ini kan anak pesantren, masa main film jadi artis? Lagi pula pasti Umi gak akan kasih izin.”</p>	
<p>3.</p>	<p>Qya Gus: “Mad, kalau Umi kau sayang sama kau, dia pasti kasih izin, insya Allah.”</p>	
<p>4.</p>	<p><i>Voice over</i> Qya Gus: “Buang keraguanmu jauh-jauh dalam laut. Bukankah kau pernah bilang tidak hanya ingi jadi guru agama di Pesantren? Sekarang saatnya! Sering kesempatan tidak datang dua kali. Kalau kau bisa membuktikan tak salah memilih jalan, Insya Allah Umi dan Abuyamu akan meridhoimu.”</p>	

Gambar 4.24 Ramadhan ragu dengan ajakan Qya Gus untuk pergi ke Jakarta

Gambar 4.25 Qya Gus terus berusaha meyakinkan Ramadhan

Gambar 4.26 Ramadhan, Qya Gus, dan Abdul pergi ke Jakarta

1) Denotasi

Rangkaian gambar di atas, secara denotatif menceritakan saat Qya Gus berusaha membujuk Ramadhan

untuk mengikuti *casting* di Jakarta. Qya Gus yang sadar atas potensi yang dimiliki Ramadhan yang pandai beladiri silat dan yakin Ramadhan akan lolos mengikuti *casting* film laga tersebut. Tampak pada gambar di atas saat Ramadhan mengangkat kedua tangannya diletakkan di belakang kepala yang menjelaskan sikap yang menunjukkan keraguan. Akan tetapi Qya Gus terus saja tetap membujuk Ramadhan untuk mengikuti *casting* film laga di Jakarta.

Keraguan Ramadhan atas ajakan temennya Qya Gus untuk mengikuti *casting* di Jakarta karena belum sempat untuk meminta izin kepada Ustadz Athar dan juga Umi. Begitupula dalam benaknya juga terlintas *basic* dirinya yang merupakan seorang ustadz sekaligus guru mengajar di pesantren juga tidak layak untuk menjadi seorang artis. Akhirnya, Qya Gus berhasil meyakinkan dalam membujuk Ramadhan untuk mengikuti *casting* di Jakarta dengan mengatakan jika kelak Ramadhan berhasil, maka Umi akan meridhoinya dalam segala pencapaian kesuksesannya.

## 2) Konotasi

Rangkaian gambar di atas menjelaskan dalam makna konotasi tentang pemikiran kebanyakan orang mengenai ridho orang tua terhadap sesuatu hal yang kita jalani. Kebanyakan orang berfikir segala sesuatu yang kita lakukan dan selama hal tersebut membuat kita senang dan sukses, secara otomatis akan mendapatkan ridho dan restu dari orang tua. Akan tetapi nyatanya tidak semua hal yang kita lakukan tanpa minta izin kepada orang tua, maka tidak selalu setiap orang tua akan meridhoi dengan hal tersebut.

*Scene* ini hal yang dikatakan oleh Qya Gus dalam usaha meyakinkan Ramadhan yaitu : “Kalau kau bisa membuktikan tak salah memilih jalan, Insya Allah Umi dan

Abuyamu akan meridhoimu.” Pada akhirnya, Ramadhan memutuskan untuk mengikuti saran dari Qya Gus untuk pergi ke Jakarta dalam mengikuti *casting* film laga.



Berdasarkan *scene* tersebut, orang tua pasti memiliki pertimbangan-pertimbangan tersendiri terhadap anak-anaknya mengenai masa depan anaknya. oleh karena itu, ada baiknya jika mengambil suatu keputusan dalam hidup, sebaiknya meminta izin langsung terhadap orang tua, tidak hanya meminta saran maupun nasehat saja, akan tetapi meminta ridho dari orang tua karena ridho dari orang tua akan memperoleh keberkahan dari Allah SWT.

#### **d. Scene Berbakti Sejak Dini**

Scene pada gambar ini menceritakan percakapan Ramadhan dengan seorang anak yatim piatu. Ramadhan dan teman-temannya terpaksa mencari tempat tinggal lantaran *casting* film laga yang akan diikuti Ramadhan diundur. Akhirnya mereka mencari tempat tinggal sementara berada di masjid. Kemudian Ramadhan dan teman-temannya meminta izin kepada pengurus masjid untuk sementara tinggal berada di masjid dan siap untuk membersihkan masjid begitupula siap dalam mengajar TPA sampai menunggu *casting* tersebut diadakan. Suatu ketika saat malam hari Ramadhan dan teman-temannya sedang terlelap tidur, tiba-tiba Ramadhan terbangun mendengar ada suara anak kecil menangis dan sedang berdoa kepada Allah SWT di dalam masjid. Kemudian Ramadhan menghampiri anak tersebut untuk mencari permasalahan apa yang dihadapi anak tersebut hingga menangis tersedusedu dalam lantaran ia berdoa di masjid.

**Tabel 4.8 Berbakti Sejak Dini**

No.	Dialog/suara/teks	Visual
1.	<p>Ramadhan melihat anak kecil menangis tersedu-sedu sambil berdoa di dalam masjid.</p>	 <p>Gambar 4.27 Ramadhan mengintip kedalam masjid dari bilik masjid</p>
2.	<p>Seorang anak berdoa sambil menangis di dalam masjid.</p>	 <p>Gambar 4.28 Tampak seorang anak menangis tersedu-sedu</p>
3.	<p>Ramadhan: “Maaf, boleh tanya? Kamu kok kelihatannya sedih sekali. Kenapa?”                      Anak: “Kangen Emak, Bapak (sambil menangis tersedu-sedu).”                      Ramadhan: “Memang mereka kemana?”                      Anak: “Sudah almarhum.”</p>	 <p>Gambar 4.29 Ramadhan menghampiri anak yg menangis</p>

4.	<p>Anak: “Bisa gak ya, Allah menghidupkan orang mati? Kalau Emak sama Bapak bisa hidup lagi, saya berjanji saya tidak akan nakal lagi, gak bakal bolos sekolah lagi. Aku mau jadi anak baik. Saya janji, saya akan ngelakuin apa aja, kak. Asalkan orang tua saya hidup lagi. Saya ingin orang tua saya bangga memiliki anak seperti saya, kak.</p>	
5.	<p>Ramadhan menangis dan memeluk anak kecil tersebut, karena dalam hatinya tiba-tiba teringat Umi dan Abuya.</p>	

Gambar 4.30 Anak yang menangis itu bertanya kepada Ramadhan

Gambar 4.31 Ramadhan memeluk anak yang menangis

#### 1) Denotasi

Rangkaian gambar diatas, menceritakan perbincangan Ramadhan dengan seorang anak yatim piatu yang dilihatnya sedang berdoa sambil menangis tersedu-sedu di dalam masjid. Berdasarkan gambar yang tampak di atas menjelaskan bahwa Ramadhan langsung mencari asal sumber suara tersebut yang membangunkannya saat dirinya tertidur. Tiba-tiba Ramadhan melihat ada seorang anak kecil yang sedang berdoa di masjid sambil menangis tersedu-sedu.

Setelah anak tersebut berdoa, kemudian Ramadhan menemuinya dan mengajak untuk berbincang-bincang karena ada rasa penasaran di dalam hati Ramadhan terhadap anak tersebut yang menangis tersedu-sedu sambil berdoa di dalam masjid. Rasa penasaran Ramadhan entah permasalahan apa yang sedang dialami anak tersebut, maka Ramadhan segera bertanya kepada anak tersebut. Akhirnya anak tersebut menceritakan kepada Ramadhan bahwa dirinya seorang anak yatim piatu yang sedang merindukan kedua orang tuanya.

Tampak pada gambar di atas menjelaskan anak itu menyesal karena belum bisa berbakti kepada kedua orang tuanya. Kemudian anak itu bertanya kepada Ramadhan, apakah orang yang sudah meninggal bisa hidup lagi? Jika bisa hidup lagi, saya berjanji akan jadi anak baik dan berbakti kepada orang tua. Tampak raut wajahnya dalam diri anak tersebut yang telah menyesal atas pernah menyia-nyikan ketulusan kedua orang tuanya. Tangis dan penyesalan anak itu membuat Ramadhan tak tega untuk melihatnya, sehingga Ramadhan memeluk anak tersebut.

## 2) Konotasi

Rangkaian gambar di atas secara konotatif seolah memperingatkan kita bahwa sewaktu-waktu Allah bisa jadi mengambil nyawa kedua orang tua kita entah itu dalam usia kita masih belia maupun sudah dewasa maupun kelak kita sudah menjadi orang tua, karena tidak akan ada yang mengetahui takdir manusia jika Allah sudah menghendakinya. Paling utama rangkaian adegan tersebut mengingatkan kita untuk berbakti kepada kedua orang tua selagi kita masih diberi umur panjang dan masih sempat membanggakan maupun berbakti kepada kedua orang tua

kita. Sebelum yang tersisa hanya penyesalan yang dialami seorang anak yatim pada gambar tersebut.

Terkadang kita berpikir bahwa satu-satunya cara untuk membanggakan orang tua hanyalah dengan kebahagiaan materi semata. Adanya untuk menjadi sukses dan kaya adalah modal utama seseorang untuk berbakti kepada kedua orang tuanya. Nyatanya hal tersebut tidak menjadi tolak ukur tingkat kebaktian seorang anak terhadap orang tuanya, karena bukan hanya dari materi semata melainkan budi pekerti anak terhadap orang tua yaitu berbakti kepada tuanya.




**e. Scene Menafkahi Orang Tua**

*Scene* bagian ini menceritakan Ramadhan yang memberikan sebagian honor yang didapatnya untuk diberikan kepada Uminya. Sebelumnya Ramadhan mengisi acara ceramah di suatu pengajian untuk menggantikan Ustadz Athar yang sedang sakit. Setelah Ramadhan pulang dari acara ceramah di suatu pengajian, kemudian ia menghampiri ke rumah Uminya dan berniat untuk memberikan sebagian honorinya kepada Umi.

**Tabel 4.9 Menafkahi Orang Tua**

No.	Dialog/suara/teks	Visual
1.	Ramadhan: “Aku nak buat kontrak akhirat sama Umi.” Umi: “Kontrak apo?” Ramadhan: “Aku nak bagi duo seluruh penghasilanku samo Umi, <i>fifty-fifty</i> .”	 <p data-bbox="927 1877 1370 1942">Gambar 4.32 Ramadhan mengeluarkan sebuah amplop</p>



<p>2.</p>	<p>Umi: “Tidak usah, Mad. Kau kan banyak keperluannyo.”</p>	 <p>Gambar 4.33 Umi menolak menerima amplop yang diberikan Ramadhan</p>
<p>3.</p>	<p>Ramadhan: “Umi, kontrak akhirat tidak bisa diganggu gugat. Ini ada satu juta, lima ratus ribu untuk aku, lima ratus ribu untuk Umi, yo.”                  Ramadhan: “Terimo, Umi.”</p>	 <p>Gambar 4.34 Ramadhan tetap memberikan amplop tersebut kepada Umi</p>
<p>4.</p>	<p>Umi: “Alhamdulillah, semoga berkah yo, Nak.”</p>	 <p>Gambar 4.35 Umi merasa terharu dan senang</p>

5.	Ramadhan mencium tangan Umi.	 <p data-bbox="959 719 1334 786">Gambar 4.36 Ramadhan mencium tangan Umi</p>
----	------------------------------	--

#### 1) Denotasi

Rangkaian gambar di atas, secara denotatif menceritakan perbincangan Ramadhan dengan Umi. Ramadhan sangat senang yang mendapat honor dari hasil ia berceramah yang menggantikan Ustadz Athar. Hasil dari honor tersebut bisa diberikan kepada Uminya, meskipun Ramadhan hanya memberikan separuh honorinya kepada Umi. Ramadhan mengutarakan niatnya dalam memberikan separuh honorinya yang ada di dalam amplop hasil dari ceramah acara pengajian.

Awalnya Ramadhan sempat menolak karena pasti Ramadhan lebih membutuhkan untuk keperluannya, akan tetapi Ramadhan yang terus memaksa Umi untuk menerima sebagian honorinya maka hati Umi luluh dan mau menerima pemberian sebagian honor dari Ramadhan anaknya. Setelah itu, Umi yang merasa terharu dan senang melihat raut wajahnya yang menerima sebagian honor yang diberikannya.

#### 2) Konotasi

Rangkaian gambar secara konotatif menjelaskan wujud kecintaan dan bakti seorang anak terhadap orang

tuanya. Maksud “Kontrak akhirat” dalam makna konotatif merupakan suatu amalan yang memang sudah ditetapkan oleh Allah atas hambanya. Artinya amalan tersebut kelak akan mendapatkan ganjaran langsung dari Allah di akhirat nanti. Kontrak akhirat yang dimaksud Ramadhan ialah bagaimana dirinya dalam berbakti dan berbuat baik kepada Umi yang memang sejatinya adalah perintah dari Allah SWT untuk berbuat baik dan berbakti kepada kedua orang tua.

Tampak Ramadhan yang mencium tangan Umi merupakan refleksi wujud kecintaan seorang anak kepada orang tuanya. Menghormati keduanya memang suatu keharusan bagi anak dalam senantiasa mencintai serta berbuat baik kepada keduanya, karena hal tersebut merupakan suatu ketetapan moral yang hendaknya ditanamkan dalam jiwa seorang anak terhadap kedua orang tuanya yang amat berjasa dalam hidupnya.

Secara konotatif makna dari sebagian honor yaitu memberikan sebagian makna begitu besar kecintaannya terhadap orang tuanya. meskipun honor yang diterimanya tidak seberapa, namun ia rela dan tulus dalam memberikan kepada Uminya. Hal ini menjadi wujud besarnya cinta yang ia miliki terhadap orang tuanya.

#### **F. Pesan yang Disampaikan Masyarakat Terhadap Film Ada Surga di Rumahmu**

Setelah rilis pada bulan April 2015 lalu, beberapa tanggapan dan respon mengenai film ini muncul di Kompasiana.com dari beberapa netizen, diantaranya :

1. Azzura Lhi (dengan nama pengguna @azzuralhi)

“Banyak hikmah yang yang bisa dipetik dari film Ada Surga di Rumahmu, sebuah hikmah yang pastinya akan lebih terasa bila kita menontonnya langsung. Sangat *recommended* buat siapa saja. Buat orang tua, bagaimana mengajari anak. Tegas namun tetap terarah. Bagi guru, berani minta maaf ketika salah. Sasaran utamanya tentu teruntuk kita semua yang berstatus anak. Apakah kita akan lebih memilih silaunya urusan dunia yang sesaat atau gemerlapnya ketenangan dan ridho orang tua yang artinya juga keridhoan Tuhan. Terutama anak rantauan macam saya. Pesannya kena banget. Rasa bersalah saya terhadap orang tua tiba-tiba memuncak.”<sup>13</sup>

2. Benny Ramdhani (dengan nama pengguna @bennybhai)

“Sarat pesan dan tangis karena bergenre drama, sudah bisa ditebak film ini akan berusaha mengguncang emosi penonton, dan itu berhasil. Saya mendengar beberapa penonton terisak hampir di sepanjang film. Kisah kasih sayang orang tua kepada anak memang formula paling mudah untuk menguras air mata. Apalagi ketika penonton dihadapkan adegan Umi (diperankan dengan baik oleh Ema Theana) dalam kondisi sakit ataupun menahan kerinduan. Belum lagi jika melihat tokoh Ramadhan juga meneteskan air mata. Saya sendiri sontak teringat kondisi ibu saya. Ketika film berakhir dan kembali ke rumah, saya menyesal menonton hanya berdua. Mengapa tadi membiarkan anak saya tidak jadi nonton film ini? Bukan apa-apa sih. Belakangan ini susah sekali mencari film yang mengajarkan tentang pentingnya seorang anak berbakti kepada orang tua.”<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Azzura Lhi, Mengeja Hikmah dari Film Ada Surga di Rumahmu, artikel di akses pada 29 Juli 2018 dari [http://www.kompasiana.com/aazuralhi/mengeja-hikmah-dari-film-ada-surga-di-rumahmu\\_552ffla86ea834216p8b4583](http://www.kompasiana.com/aazuralhi/mengeja-hikmah-dari-film-ada-surga-di-rumahmu_552ffla86ea834216p8b4583)

<sup>14</sup> Benny Ramdhani, Menyesal Nonton Ada Surga di Rumahmu Karena..., artikel di akses pada tanggal 29 Juli 2018 dari [http://www.kompasiana.com/bennybhai/menyosal-nonton-ada-surga-di-rumahmu-karena\\_552838626ea8343d088b4582](http://www.kompasiana.com/bennybhai/menyosal-nonton-ada-surga-di-rumahmu-karena_552838626ea8343d088b4582)

Bentuk dari respon di atas memberikan gambaran bahwa film Ada Surga di Rumahmu merupakan film syarat akan pesan berbakti kepada kedua orang tua dan terdapat berbagai hikmah di dalamnya.

